

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMPN 1 Biatan Berau sangat esensial dan berhasil dalam meningkatkan moderasi beragama antar siswa. Keberhasilan ini terwujud melalui implementasi peran guru yang signifikan pada tiga indikator utama: toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Guru secara aktif mempraktikkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi, yang menciptakan suasana saling menghormati dan mendukung antar siswa dalam keberagaman. Dalam upaya anti kekerasan, guru konsisten mencegah perundungan dan memastikan penyelesaian konflik secara damai. Selain itu, guru juga berhasil mengintegrasikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal, sehingga menumbuhkan penghargaan terhadap identitas budaya yang berbeda di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan moderasi beragama antar siswa ini tidak terlepas dari peran multi-dimensi guru sebagai teladan dalam sikap dan komunikasi, pengajar yang benar dalam menyampaikan pemahaman agama yang inklusif, serta pemberi motivasi yang membangun karakter dan integritas siswa. Seluruh peran ini secara sinergis menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, toleran, dan kondusif, menjadikan SMPN

1 Biatan Berau sebagai contoh praktik baik dalam menanamkan moderasi beragama di tengah keberagaman.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyusunan teori maupun dalam pengembangan data lapangan. Penulis juga perlu lebih teliti dalam menyelaraskan antara teori dan hasil penelitian agar kajian yang disampaikan menjadi lebih relevan dan tajam. Selain itu, penulis perlu memperdalam pemahaman terhadap konteks moderasi beragama secara lebih luas, sehingga analisis yang dilakukan dapat mencakup dimensi yang lebih komprehensif. Penulis berharap ke depannya mampu menyusun karya ilmiah yang lebih baik dan berkualitas.

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup peran guru saja, sementara aspek lain seperti peran kepala sekolah, kebijakan kurikulum, atau pengaruh lingkungan sosial terhadap moderasi beragama belum dibahas secara mendalam. Selain itu, indikator moderasi beragama juga dapat dikembangkan lebih luas, tidak hanya terbatas pada toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat memperluas pendekatan penelitian serta menggali lebih dalam keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam membentuk moderasi beragama di kalangan siswa.